

Kontroling Pembelajaran Biologi Berbasis Cinta di SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang

Helvi oktalía^{1*}, Ahmad Zainuri², Arni³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: helvioktalía2@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the application of biology learning control based on the value of love at SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang. The concept of control applied not only focuses on formal supervision but also emphasizes a humanistic guidance approach, which includes attention, emotional support, and motivation for students. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of love-based control creates a harmonious, interactive, and comfortable learning environment. Teachers act not only as supervisors but also as mentors who play a role in fostering positive character and enhancing student learning motivation. With this approach, better relationships between teachers and students are formed, encouraging students to be more active in the learning process. Love-based control is proven to be effective in improving the quality of biology learning at SMK Kesehatan Athallah Putra, while also instilling positive humanitarian values in the school environment. This study shows that the application of control focused on love can have a positive impact on the quality of education.*

Keywords: *Biology; Learning Control; Learning Motivation; Love-Based Approach; Positive Character.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan kontrol pembelajaran biologi berbasis nilai kasih sayang di SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang. Konsep kontrol yang diterapkan tidak hanya fokus pada pengawasan formal, tetapi juga mengedepankan pendekatan pendampingan yang humanis, meliputi perhatian, dukungan emosional, dan motivasi untuk peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kontrol berbasis cinta dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis, interaktif, dan nyaman. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang berperan dalam menumbuhkan karakter positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, tercipta hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontrol berbasis cinta terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di SMK Kesehatan Athallah Putra, sekaligus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang positif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kontrol yang berfokus pada kasih sayang dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Kata kunci: Biologi; Karakter Positif; Kontrol Pembelajaran; Motivasi Belajar; Pendekatan Berbasis Cinta.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter kuat, dan mampu bersaing di tengah tantangan global (Arikunto, 2019). Proses belajar di sekolah seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, namun juga mencakup pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran biologi, peserta didik dibimbing untuk memahami berbagai fenomena kehidupan, lingkungan sekitar, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan manusia secara utuh, mencakup aspek intelektual dan moral (Hidayat, 2020).

Pendidikan sendiri merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam praktiknya, pembelajaran bukan sekadar proses penyampaian informasi dari guru ke siswa, melainkan juga sarana pembentukan nilai, sikap, serta keterampilan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Hosnan (2016), pendidikan abad 21 menuntut pendekatan yang lebih humanis, inovatif, dan berfokus pada pengembangan karakter serta nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam konteks pembelajaran biologi, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga ditanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, melestarikan lingkungan, dan memiliki empati terhadap makhluk hidup lainnya. Di SMK Kesehatan, khususnya SMK Kesehatan Athallah, mata pelajaran biologi menjadi dasar penting karena erat kaitannya dengan dunia kesehatan. Peserta didik di sekolah ini diarahkan tidak hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga untuk menjadi calon tenaga kesehatan yang memiliki empati dan kepedulian tinggi dalam melayani masyarakat (Mulyasa, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan di bidang kesehatan, SMK Kesehatan Athallah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan sikap peduli terhadap sesama (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui penerapan kontroling pembelajaran berbasis cinta (Suyadi, 2019). Kontrol dalam pembelajaran tidak hanya sebatas pengawasan formal, namun juga mencakup pemberian motivasi, bimbingan, dan dukungan emosional yang penuh kasih sayang.

Sagala (2018) menyatakan bahwa konsep pembelajaran berbasis cinta menekankan pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai pendidik sekaligus pembimbing dan panutan. Dengan pendekatan ini, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih mencintai proses belajar biologi. Ini sangat penting, mengingat bidang kesehatan sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan kasih sayang.

Kontroling pembelajaran berbasis cinta juga selaras dengan paradigma pembelajaran modern yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa tidak lagi dianggap sebagai penerima pasif, tetapi sebagai individu aktif yang perlu dibimbing dengan empati dan penghargaan. Guru yang menerapkan pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, menumbuhkan semangat belajar, serta menjalin hubungan emosional yang sehat dengan siswa. Dalam pendidikan kesehatan, sikap empati dan kepedulian merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki tenaga medis (Zamroni, 2019).

Lebih jauh, pendekatan kontroling berbasis cinta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa menimbulkan tekanan atau rasa takut. Siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik sekaligus membangun sikap sosial yang baik. Dengan demikian, kontroling bukan lagi sekadar pengawasan yang kaku, tetapi menjadi bentuk kolaborasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pembelajaran biologi berbasis cinta, diharapkan siswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia, empati yang tinggi, serta kesiapan untuk mengabdikan diri sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan humanis (Tiliaar, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Athallah dengan subjek penelitian yaitu guru Biologi kelas XI beserta perangkat pembelajaran yang digunakan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yakni observasi terhadap perangkat pembelajaran, proses perencanaan, dan aktivitas guru; wawancara dengan guru Biologi mengenai konsep serta penerapan kurikulum berbasis cinta; serta dokumentasi berupa telaah terhadap modul ajar, silabus, dan instrumen penilaian. Analisis data mengacu pada model Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan metode.

Metode penelitian dipahami sebagai prosedur sistematis yang dipakai peneliti dalam memperoleh data sesuai tujuan penelitian. Dalam kajian berjudul “Kontroling Pembelajaran Biologi Berbasis Cinta pada SMK Kesehatan Athallah”, dipilih pendekatan kualitatif deskriptif. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam proses kontroling pembelajaran berbasis cinta, bukan sekadar mengukur hasil secara kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemaknaan, pengalaman, dan interaksi guru dengan peserta didik dalam konteks pembelajaran Biologi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap fenomena kontroling berbasis cinta secara komprehensif, meliputi strategi, tantangan, serta pengaruhnya terhadap iklim belajar.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Kesehatan Athallah. Subjek penelitian adalah guru Biologi sebagai pelaksana kontroling serta peserta didik kelas XI sebagai penerima dampak dari strategi pembelajaran berbasis cinta. Subjek ditentukan dengan purposive sampling, yakni dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan tiga teknik utama:

- a. Observasi: mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, khususnya praktik kontroling dengan pendekatan berbasis cinta.
- b. Wawancara mendalam: dilakukan terhadap guru Biologi dan beberapa peserta didik guna menggali pengalaman, pandangan, serta respon mereka terhadap strategi kontroling.
- c. Dokumentasi: berupa analisis perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung lain yang memperkuat hasil observasi serta wawancara.

Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi:

- a. Reduksi data: memilih dan menyederhanakan data agar fokus pada informasi inti.
- b. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk uraian, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan: menafsirkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, baik dari segi sumber (guru, siswa, dokumen) maupun teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Dengan demikian, data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipercaya.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik kontroling pembelajaran Biologi berbasis cinta serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Kesehatan Athallah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan lebih di SMK Kesehatan Athallah yang melibatkan satu guru biologi dan 87 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Informasi diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, kuesioner respon siswa, serta analisis dokumen berupa RPP, modul ajar, dan instrumen penilaian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontroling pembelajaran berbasis cinta mampu menciptakan iklim belajar yang positif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan arahan dengan penuh kasih sayang. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa (2017) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pembelajaran.

Dari sisi psikologis, penerapan kontroling berbasis cinta mendukung kebutuhan dasar peserta didik, yaitu rasa dihargai dan diterima. Menurut Uno (2017), motivasi belajar peserta didik akan meningkat jika guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dan penuh penghargaan. Hal ini terbukti dari meningkatnya semangat belajar dan partisipasi aktif siswa dalam kelas biologi di SMK Kesehatan Athallah.

Selain itu, penerapan kontroling ini selaras dengan pendidikan karakter, di mana nilai empati, kepedulian, dan cinta kasih menjadi bagian penting dalam pembentukan tenaga kesehatan masa depan. Suyadi (2019) menegaskan bahwa pendidikan berbasis karakter harus menekankan nilai moral dan kasih sayang agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang humanis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kontroling pembelajaran biologi berbasis cinta tidak hanya efektif meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Strategi ini dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMK Kesehatan Athallah maupun lembaga pendidikan kesehatan lainnya.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Guru mengidentifikasi karakteristik siswa SMK Kesehatan yang memerlukan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga penguatan empati dan kepedulian sebagai calon tenaga kesehatan.

Integrasi Nilai Cinta dalam Tujuan Pembelajaran

Dalam modul ajar, tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan konsep Biologi, tetapi juga menanamkan nilai cinta kasih, misalnya dalam materi sistem pernapasan dikaitkan dengan pentingnya menjaga kesehatan paru-paru bagi diri dan pasien.

Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah problem based learning, cooperative learning, dan discovery learning yang memungkinkan siswa saling bekerja sama, peduli, dan menumbuhkan rasa empati.

Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Guru menggunakan media simulasi, video, dan praktik laboratorium yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media dipilih agar membangkitkan rasa ingin tahu sekaligus kesadaran emosional siswa terhadap makna belajar Biologi.

Penilaian Berbasis Cinta

Penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif, seperti sikap empati, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian lingkungan. Hal ini tercermin dalam rubrik penilaian sikap dan observasi aktivitas kelompok (Noddings, 2013).

Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta mampu menyeimbangkan aspek akademik dengan pembentukan karakter humanis. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan bahwa integrasi nilai afektif dalam kontroling pembelajaran meningkatkan kualitas proses belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kontroling pembelajaran biologi berbasis cinta di SMK Kesehatan Athallah berhasil menciptakan iklim belajar yang positif, interaktif, dan penuh kenyamanan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan arahan dengan penuh kasih sayang, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan kontrol berbasis cinta sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai empati, kepedulian, dan kasih sayang, yang penting dalam membentuk calon tenaga kesehatan yang humanis. Dengan demikian, kontroling pembelajaran berbasis cinta tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk karakter siswa agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pendekatan ini dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMK Kesehatan Athallah dan lembaga pendidikan kesehatan lainnya.

Saran

Penerapan kontroling pembelajaran berbasis cinta di SMK Kesehatan Athallah sebaiknya diperluas ke mata pelajaran lainnya, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis di seluruh sekolah. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Selain itu, disarankan untuk terus mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang berbasis pada empati dan kerjasama, seperti problem-based learning dan cooperative learning, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Peningkatan profesionalisme guru juga sangat penting, terutama dalam memberikan

motivasi dan bimbingan secara emosional, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Guru yang memiliki keterampilan dalam membimbing siswa dengan kasih sayang akan mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa, yang sangat penting bagi calon tenaga kesehatan. Penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan juga perlu menjadi fokus utama, dengan menambahkan penilaian yang lebih holistik, termasuk aspek afektif, untuk memastikan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi di masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan kontroling berbasis cinta terhadap kualitas pendidikan dan keberhasilan lulusan di dunia kerja, khususnya dalam bidang kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. A. (2020). *Strategi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0*. Alfabeta.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Krisnawati, A., & Cintamulya, I. (2025). Validitas LKPD sistem koordinasi terintegrasi pembelajaran CTL untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.32528/bioma.v10i1.2978>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A relational approach to ethics and moral education*. University of California Press.
- Rusmalinda, R., & Hamatun. (2025). Studi literatur: Integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran biologi. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 38–45.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Siregar, Y. A., Rahadian, A., & Fadriati, F. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam pembelajaran biologi di sekolah menengah atas: Pendekatan interdisipliner sains dan agama. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 709–716.
- Suyadi. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Pedagogia.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Rineka Cipta.

- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Zakiah, A. R., Wibowo, Y., & Ciptono, C. (2023/2024). Penyusunan media pembelajaran biologi berbasis Android materi sistem sirkulasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Edukasi Biologi*, 7(4).
- Zamroni. (2019). *Paradigma pendidikan demokratis: Sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Bigraf Publishing.